

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

‘Post-demokrasi’ dalam teori politik Crouch dikonstruksi sebagai strategi untuk mengonseptualisasikan krisis demokrasi liberal, secara khusus demokrasi representatif (*representative democracy*). Menurut Crouch, post-demokrasi merupakan suatu fenomena ketika proses dan prosedur demokrasi tetap bertahan, institusi demokrasi dipelihara, tetapi energi vital di balik praksis demokrasi telah terkontaminasi berbagai unsur atau elemen yang mengganggu kesehatan demokrasi. Namun, Crouch juga menegaskan, post-demokrasi tidak identik dengan non-demokrasi, sebab tradisi demokrasi tetap bertahan, tetapi daya hidupnya telah mengendur.

Setelah menjabarkan etimologi post-demokrasi, Crouch selanjutnya menguraikan konsep tersebut secara diakronis, yaitu dengan menempatkan demokrasi sebagai suatu sistem politik yang bertumbuh, berkembang, dan mengalami kemunduran pada fase tertentu. Crouch menjelaskan dinamika itu melalui konsep tentang ‘parabola demokrasi’. Pada fase awal, yaitu ketika demokrasi sama sekali asing bagi kehidupan politik, terjadi tumpang tindih dalam pembagian kekuasaan. Selanjutnya, dalam periode momen demokratis sebagai fase kejayaan demokrasi, baik pemerintah maupun rakyat sendiri bertindak sebagai penopang demokrasi. Dalam sejarah demokrasi, momen demokratis itu terjadi antara tahun 1930-an dan tahun-tahun setelah Perang Dunia II, yaitu ketika negara menerapkan kontrol terhadap pasar, dan disertai dengan partisipasi aktif rakyat dalam membentuk identitas politik dan tuntutan politik. Pada tahap berikutnya, demokrasi mengalami kemunduran baik pada level institusi politik (pemerintah atau negara) maupun pada masyarakat sendiri. Proses dan fenomena kemunduran atau krisis demokrasi liberal itu sendiri kemudian dikonseptualisasikan oleh Crouch dengan istilah post-demokrasi.

Menurut Crouch, post-demokrasi atau kemunduran pada demokrasi liberal memiliki latar historisnya tersendiri, yaitu globalisasi ekonomi dan hegemoni neoliberalisme, dan kemunduran pengaruh kelas dan agama. Penyebab pertama menyebabkan ruang politik menjadi suatu ruang yang ‘ramah’ dan ‘permissif’ terhadap intervensi pasar dan korporasi, dan pemangkasan jangkauan otoritas pemerintah nasional (*nation-state*) oleh korporasi transnasional dan lembaga-lembaga keuangan global yang bekerja dengan logika *global governance*. Penyebab kedua, yang secara historis berhasil memperkuat demokrasi pada periode ‘momen demokratis’, mengalami kemunduran sejak industrialisme bergerak menurun dan sektor post-industrialisme berkembang pesat, dan karena terjadi pemisahan tegas (sekularisasi) antara agama dan negara. Ketiadaan ikatan pada identitas kelas dan agama menyebabkan semakin banyak orang terasing dari kehidupan politik. Mereka menjadi sekumpulan massa anonim yang tidak mampu mengartikulasikan aspirasi politiknya. Sebagai gantinya, elit populis memobilisasi *buzzer* politik untuk mendistorsi ruang publik dengan berbagai demagogi dan propaganda politik. Akumulasi dari rangkaian proses tersebut ialah terbentuknya ‘akomodasi yang nyaman’ atau ‘relasi segitiga’ antara pasar, negara, dan korporasi. Ketiga entitas itu tidak lagi berada secara terpisah dalam proses pembuatan kebijakan publik. Ketiganya berada secara koeksistensial, sehingga kekurangan entitas yang satu akan menyebabkan demokrasi liberal kapitalis dianggap tidak berfungsi secara efektif. Namun, menurut Crouch, relasi rangkap tiga tersebut justru telah mendistorsi substansi demokrasi. Hal itu tidak hanya mengerosi institusi-institusi demokratis, tetapi juga mendeformasi konsep tentang *demos*. Dalam politik post-demokratis, rakyat (*demos*) direduksi sebagai elemen demokratis-pasif: memberi suara pada kotak suara pemilu, tetapi tidak mempunyai signifikansi terhadap perumusan kebijakan publik. Partisipasi politik mereka berubah dari perjuangan untuk eksistensi dan identitas politik menjadi sekadar sebagai formalitas kewargaan. Di sisi lain, untuk menjangkau massa pemilih, elit politik menggunakan strategi *marketing politics* melalui iklan, kampanye, dan rekayasa konten digital.

Teori politik Crouch tentang post-demokrasi dapat menjadi kerangka epistemik dalam membedah iklim politik demokratis kontemporer. Dalam banyak kasus, pemerintah memanfaatkan institusi dan otoritas demokratis untuk

melegitimasi praktik politik pragmatis-oportunis. Hal ini dapat kita temukan melalui pemerintahan Donald Trump yang menganggap remeh lembaga penegak hukum. Untuk konteks politik Tanah Air, fenomena itu terindikasi melalui taktik politik rezim pemerintahan Jokowi yang memanfaatkan ‘kedaruratan’ pandemi Covid-19 untuk menetapkan Omnibus Law, pemangkasan kuasa KPK, dan mobilisasi wacana ‘Jokowi Tiga Periode’. Selain itu, sepanjang pandemi Covid-19, isu ekonomi menjadi wacana tunggal yang diproduksi oleh rezim pemerintahan di sebagian besar negara. Alih-alih bebas dari krisis, pertumbuhan ekonomi menjadi satu-satunya orientasi pemerintah, sedangkan keamanan eksistensial (*existential security*) masyarakat dijadikan sebagai variabel turunan yang akan terpenuhi hanya jika perekonomian tidak bergerak mundur. Sebagaimana di Tanah Air, hal yang sama juga berlaku di negara-negara lainnya. Bahkan pada tingkat global, telah terjadi kapitalisasi krisis, yaitu praktik menjadikan krisis sebagai peluang ekonomis. Negara-negara besar terlibat dalam memperebutkan kuasa dan ijin untuk memproduksi vaksin. Berbagai fenomena ini secara jelas menggambarkan bertumbuh suburnya rezim pemerintahan post-demokratis.

Untuk mengembalikan demokrasi pada praksisnya yang substansial, Colin Crouch menekankan pentingnya upaya ‘konfrontatif’. Menurut Crouch, konfrontasi dengan post-demokrasi dilakukan oleh masyarakat warga (*civil society*) dan melalui gerakan-gerakan sosial, seperti revitalisasi environmentalisme atau gerakan hijau, dan politik gender. Bagi Crouch, hanya jika berbagai kelompok masyarakat warga mengorganisasikan dirinya dan mengonstruksi serta mengartikulasikan aspirasi politiknya secara aktif-otonom, demokrasi – yang telah dibajak oleh kepentingan elit korporat – dapat menjadi sistem politik yang konstruktif dalam merealisasikan politik kesetaraan. Kehadiran gerakan masyarakat juga dimaksudkan agar merombak relasi segitiga pasar, negara, dan korporasi menjadi relasi segiempat antara pasar, negara, korporasi, dan masyarakat warga. Dalam hal ini, masyarakat warga diasumsikan Crouch sebagai kekuatan penyeimbang terhadap ketiga entitas itu, dan yang dapat mengembalikan proses pembentukan kebijakan publik pada mekanismenya yang sebenarnya.

Akan tetapi, post-demokrasi Crouch bukan tanpa kelemahan. Ketika menempatkan masyarakat warga sebagai kekuatan penyeimbang dalam ‘relasi

segiempat', Crouch sebenarnya menempatkan korporasi dan pasar sebagai entitas yang sama-sama kuat dengan negara. Dengan asumsi demikian, Crouch – alih-alih mengkritik kemunduran demokrasi liberal – justru menormalisasi dan mengontologisasi penyebab krisis tersebut, yaitu infiltrasi kepentingan korporasi ke dalam kehidupan politik. Dengan demikian, post-demokrasi merupakan suatu konsep yang sangat relevan dan aktual dengan konteks demokrasi temporer, tetapi solusi yang ditawarkan Crouch untuk keluar dari kemelut post-demokrasi justru membawa kita kembali kepada kemunduran itu sendiri, pada post-demokrasi. Hanya jika korporasi dan pasar dikonsepsikan sebagai entitas yang subordinat terhadap negara dan masyarakat warga, demokrasi liberal dapat menjamin tercapainya kesetaraan (*equality*) secara ekonomi dan politik. Jika pasar dan korporasi tidak mengakui otoritas demokratis dari negara atau pemerintah, masyarakat warga akan menjadi pihak yang paling dirugikan.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kajian analitis-kritis terhadap konsep post-demokrasi dalam teori politik Crouch, penulis hendak memberikan dua saran berikut. *Pertama*, konsep post-demokrasi Crouch dapat menjadi referensi epistemik-teoretis bagi gerakan-gerakan masyarakat warga. Dalam hal ini, dalam teori politik Crouch, masyarakat warga dapat menemukan korelasi antara gerakan-gerakan sosial dan politik demokratis. Setiap gerakan sosial yang bertujuan untuk mentransformasi sistem dan budaya politik mesti memiliki legitimasi epistemik yang kuat. Di dalam konsep post-demokrasi Crouch, setiap kelompok masyarakat warga dapat menemukan legitimasi epistemik tersebut.

*Kedua*, penulis mengakui bahwa tinjauan analitis-kritis terhadap konsep post-demokrasi Colin Crouch masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penulis memberi saran kepada komunitas-komunitas epistemik atau komunitas intelektual untuk mengelaborasi secara intensif-ekstensif teori politik Crouch untuk dapat mendiagnosis dan menemukan alternatif yang tepat berhadapan dengan krisis demokrasi liberal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aidrige, Alan. *Religion in the Contemporary World: A Sociological Introduction*. Cambridge: Polity Press, 2000.
- Bradshaw, Samantha, Hannah Bailey, Philip N. Howard. *Industrialized Disinformation: 2020 Global Inventory of Organized Social Media Manipulation*. Oxford: Computational Propaganda Project at the Oxford Internet Institute, 2021.
- Burnham, Peter. *The Political Economy of Postwar Reconstruction*. New York: Palgrave Macmillan, 1990.
- Caporaso, James A. dan David P. Levine. *Teori-teori Ekonomi Politik*. Terj. Suraji. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Cellini, Paolo. *Internet Economics: Understanding Digital and New Media Markets*. Roma: Luiss University Press, 2015.
- Cesarano, Filippo. *Monetary Theory and Bretton Woods: The Construction of an International Monetary Order*. New York: Cambridge University Press, 2006.
- Chomsky, Noam. *Media Control: The Spectacular Achievements of Propaganda*. Second Edition. New York: Seven Stories Press, 2002.
- Chomsky, Noam. *Who Rules the World*, terj. Eka Saputra (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016.
- Clarke, Simon. *Keynesianisme, Monetarism, and the Crisis of the State*. London: Edward Elgar Publishing Company Limited, 1988.
- Corduwener, Pepijn. *The Problem of Democracy in Postwar Europe: Political Actors and the Formation of the Postwar Model of Democracy in France, West Germany, and Italy*. New York dan London: Routledge, 2017.
- Crouch, Colin. *Post-Democracy After The Crises*. Cambridge: Polity Press, 2020.
- , *Post-Democracy*. Cambridge: Polity Press, 2004.
- , *The Strange Non-Death of Neoliberalism*. Cambridge: Polity Press, 2011.

- Crozier, Michel, Samuel P. Huntington, dan Joji Watanuki. *The Crisis of Democracy: Report on the Governability of Democracy to the Trilateral Commission*. New York: New York University Press, 1975.
- Denitch, Bogdan. *The End of the Cold War : European Unity, Socialism, and The Shift in Global Power*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1990.
- Department of Economic and Social Affairs. *World Economic and Social Survey 2017: Reflecting on Seventy Years of Development Policy Analysis*. New York: United Nations, 2017.
- Ellul, Jacques. *The Technological Society*. ter. John Wilkinson. New York: Vintage Books, 1964.
- G. Cai, Kevin *The Politics of Economic Regionalism: Explaining Regional Economic Integration in East Asia* (UK: Palgrave Macmillan, 2010), hlm. 40.
- Giddens, Anthony. *Jalan Ketiga, Pembaruan Demokrasi Sosial*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Gilpin, Robert. *Global Political Economy: Understanding The International Economic Order*. Princeton and Oxford: Princeton University Press, 2001.
- , *The Political Economy of International Relations*. Princeton: Princeton University Press, 1987.
- Habermas, Jurgen. *Legitimation Crisis*. Terj. Thomas McCarthy. London: Polity, 1973.
- , *The Crisis of the European Union: A Response*. Cambridge, Polity Press 2012.
- Hazlitt, Henry. *From Bretton Woods to World Inflation, A Study of Causes and Consequences*. Chicago: Regnery Gateway, 1984.
- Huntington, Samuel P. *The Third Wave: Democratization in The Late Twentieth Century*. United States: University of Oklahoma Press, 1991.
- Iversen, Torben and David Soskice. *Democracy and Prosperity: Reinventing Capitalism through a Turbulent Century*. Princeton and Oxford: Princeton University Press, 2019.
- Levering, Ralph B. *The Cold War: A Post-Cold War History*. Third Edition. United Kingdom: Wiley Blackwell, 2016.

- Levitsky, Steven dan Daniel Ziblatt. *How Democracies die*, terj. Zia Anshor. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Lovenduski, Joni. *Politik Berparas Perempuan*. Terj. Hardono Hadi. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Madung, Otto Gusti. *Filsafat Politik, Negara dalam Bentangan Diskursus Filosofis*. Maumere: Penerbit Ledalero 2013.
- . *Post-Sekularisme, Toleransi, dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Putra, Fadillah. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Radaelli, Claudio M. *Technocracy in the European Union*. London & New York: Routledge, 1999.
- Ranciere, Jacques. *Disagreement: Politics and Philosophy*, terj. Julie Rose. London: University of Minnesota Press, 1999
- Rodrik, Dani. *The Globalization Paradox, Democracy and the Future of the World Economy*. New York: W. W. Norton & Co., 2011.
- Ruggie, John Gerard. *Constructing the World Polity, Essays on International Institutionalization*. London & New York: Routledge, 1998.
- Runciman, David. *How Democracy Ends*. London: Profile Books, 2018.
- Spretnak, Charlene dan Fritjof Capra. *Green Politics: The Global Promise*. London: Paladin Grafton Books, 1985.
- Toplišek, Alen. *Liberal Democracy in Crisis Rethinking Resistance under Neoliberal Governmentality*. Switzerland : Palgrave Macmillan, 2019.
- Wall, Derek. *The No-Nonsense Guide to Green Politics*. UK: New Internationalist, 2010.
- Welch, Stephn. *Hyperdemocracy*. New York : Palgrave Macmillan, 2013.
- Westad, Odd Arne. *The Cold War, A World History*. New York: Basic Books, 2017.
- Wijayanto, dkk. *Outlook Demokrasi LP3ES, Nestapa Demokrasi di Masa Pandemi: Refleksi 2020, Outlook 2021*. Depok: Pustaka LP3ES, 2021.
- Wolin, Sheldon S. *Democracy Incorporated: Managed Democracy and the Specter of Inverted Totalitarianism* (Princeton: Princeton University Press: 2008.

----- . *Tocqueville Between Two Worlds: The Making of a Political And Theoretical Life*. Princeton: Princeton University Press, 2001.

### **Artikel dalam Buku dan Jurnal**

A. Ercan, Selen dan Jean-Paul Gagnon. "The Crisis of Democracy Which Crisis? Which Democracy?". *Democratic Theory* 1:2 (2014): 1-10.

Aspinall, Edward dan Eve Warburton. "Indonesia: The Dangers of Democratic Regression". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol. 129: [tanpa nomor terbitan] (2017): 1-4.

Augustin, Michael. "How to Escape from the Dead End of Post-Democracy? Representation and Principle of Popular Sovereignty". *Filosofický Časopis*, Vol. 1, [tanpa nomor terbitan] (2017): 93-111.

Blühdorn, Ingolfur. "Post-Ecologist Governmentality: Post-Democracy, Post-Politics and the Politics of Unsustainability". dalam Erik Swyngedouw dan Japhy Wilson (eds.). *The Post-Political and Its Discontents Spaces of Depoliticisation, Spectres of Radical Politics*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2014.

Boc, Lauren dan Chris Lettner. "Moving Past Democracy: Post-Democracy in Austria and its Implications for Europe", *The New Presence: Prague s Journal of Central European Affairs*, (2011): 41-46.  
[http://pritomnost.cz/archiv/en/2011/2011\\_2.pdf](http://pritomnost.cz/archiv/en/2011/2011_2.pdf).

Budiman, Arif. "Negara dan Masyarakat Madani". St. Sularto, ed. *Masyarakat Warga dan Pergulatan Demokrasi, Menyambut 70 Tahun Demokrasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.

Crouch, Colin. "Coping with Post-Democracy". *Fabian Society*. London: Fabian Society, 2002.

----- . "Parabola of Working-Class Politics". *The Political Quarterly*. Vol. 70, No. 1, (1999): 63-83.

----- . "Political Identity and the New Nationalism", dalam <https://www.aspen.review/article/2017/political-identity-and-the-new-nationalism/>.



- . "Post-Democracy and Populism", *The Political Quarterly*, Vol. 90 [tanpa nomor terbitan] (2019): 124-137. doi:10.1111/1467-923X.12575.
- . "The March Towards Post-Democracy, Ten Years On". *The Political Quarterly*, Vol. 87, No. 1, (2015): 71-75.
- Czada, Roland. "Post-Democracy and the Public Sphere: Informality and Transparency in Negotiated Decision Making," dalam V. Schneider dan B. Eberlein (eds.). *Complex Democracy Complex Democracy: Varieties, Crises, and Transformations*. New York: Springer International Publishing, 2015.
- Daguerre, Anne. "New Corporate Elites and the Erosion of the Keynesian Social Compact". *Work, Employment and Society*, Vol. 28, No. 2 (2014): 323-334.
- Dalton, Russell J. dan Martin P. Wattenberg. "Unthinkable Democracy: Political Change in Advanced Industrial Democracies", dalam Martin P. Wattenberg. *Parties Without Partisans*. Oxford: Oxford University Press, 2002.
- Daniel Dhakidae, "Sistem sebagai Totalisasi, Masyarakat Warga, dan Pergulatan Demokrasi," dalam St. Sularto, ed. *Masyarakat Warga dan Pergulatan Demokrasi, Menyambut 70 Tahun Demokrasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Darweesh, Abbas Degan dan Nesaem Mehdi Abdullah. "A Critical Discourse Analysis of Donald Trump's Sexist Ideology". *Journal of Education and Practice*, Vol.7, No.30, (2016): 87-95.  
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1118939.pdf>
- Diamond, Larry. "Democratic Regression in Comparative Perspective: Scope, Methods, and Causes". *Democratization*, Vol. 28, No. 1 (2021): 22-42.
- Dommett, Katharine. "Post-Democratic Party Politics". *The Political Quarterly*, Vol. 87, No. 1 (2016): 86-90.
- Dunford, Michael. "Globalization and Theories of Regulation". dalam Ronan Palan, *Global Political Economy-Contemporary Theories*. Second Edition. New York: Routledge, 2013.
- Flinders, Matthew. "The Problem with Democracy". *Parliamentary Affairs*, Vol. 69, No. 1 (2016): 181-203.

- Ikenberry, G. John. "The Political Origins of Bretton Woods". Michael D. Bordo dan Barry Eichengreen (eds.). *A Retrospective on the Bretton Woods System: Lessons for International Monetary Reform*. Chicago: University of Chicago Press, 1993.
- . "The End of Liberal International Order?". *International Affairs*, Vol. 94, No. 1 (2018): 7-23.
- Internet Encyclopedia of Philosophy. "Moral Relativism". <https://iep.utm.edu/moral-re/>, diakses pada 23 April 2022.
- Ivan, Valeriu. "Economic Intelligence". *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, Desember 2013.
- Kantola, Johanna dan Judith Squires. "From State Feminism to Market Feminism?". *International Political Science Review*, 2012, 33(4).
- Kenneth Dyson dan Kevin Featherstone, "Series Editor's Preface", dalam Claudio M. Radaelli, *Technocracy in the European Union*. London & New York: Routledge, 1999.
- Lele, Gabriel. "Epilog: Negara dalam Pusaran Perubahan Global". dalam Otto Gusti Madung. *Filsafat Politik, Negara dalam Bentangan Diskursus Filosofis*. Maumere: Penerbit Ledalero 2013.
- Ludwig, Gundula. "Post-Democracy and Gender: New Paradoxes and Old Tensions". *Distinktion: Journal of Social Theory*, 19 (1), 2018.
- Madung, Otto Gusti. "Demokrasi dan Kebenaran". Artikel untuk Kuliah Online Circles, 30 Maret 2022.
- Mexhuani, B dan F. Rrahmani. "The Relationship Between Political Parties and Civil Society". *Journal of Political Sciences & Public Affairs (J Pol Sci Pub Aff)*, (2017) 5: 295, hlm. 1-3, doi: 10.4172/2332-0761.1000295
- Moisés, José Á Ivaro. "On the Crisis of Democracy". *Journalism and Mass Communication*. 9:1. Jan.-Feb. 2019.
- Noor, Firman "Fenomena Post Democracy Party di Indonesia: Kajian Atas Latar Belakang, Karakteristik dan Dampaknya", *Jurnal Penelitian Politik*, 14:2. Desember 2017., hlm. 109-125.  
<https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/724/505>, diakses pada 31 Maret 2022.

- Nugroho, Heru. "Terpaan Demokrasi Global dan Pasang Surut Demokratisasi di Indonesia, Sebuah Kata Pengantar untuk John Markoff". dalam John Markoff. *Gelombang Demokrasi Dunia: Gerakan Sosial dan Perubahan Politik*, terj. Ari Setyaningrum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Orong, Yohanes. "Rekonstruksi Metodologi Penelitian Filsafat". *Artikel untuk Seminar Mahasiswa STFK Ledalero*. Maumere: STFK Ledalero, 6 November 2021.
- Palley, Thomas I. "From Keynesianism to Neoliberalism: Shifting Paradigms in Economics". dalam Deborah Johnston and Alfredo Saad-Filho (eds.). *Neoliberalism: A Critical Reader*. London: Pluto Press, 2004.
- Paul-Erik, Korvela. Post-Democracy and The End of History, *Economic and Political Studies*, January 2013 1(1):136-155, DOI:10.1080/20954816.2013.11673875
- Potter, Evan H. "Introduction". dalam Evan H. Potter (ed.). *Economic Intelligence and National Security*. Canada: Carleton University Press & The Centre for Trade Policy and Law, 1998.
- Ritzi, Claudia. "Neoliberal Hegemony and the Post-Democratization of the Public Sphere". *Revista Científica de Información y Comunicación*, 2014, 11. [https://institucional.us.es/revistas/comunicacion/11/292-672-3-PB\\_ritzi.pdf](https://institucional.us.es/revistas/comunicacion/11/292-672-3-PB_ritzi.pdf)
- Rorty, Richard. "Post-Democracy", *London Review of Books*, Vol. 26, No. 27, 1 April 2004 <https://www.lrb.co.uk/the-paper/v26/n07/richard-rorty/post-democracy>, diakses pada 13 April 2022.
- Santoso, Yohanes William. "Penyebab Krisis Finansial Global tahun 2008: Kegagalan Financial Development dalam Mendorong Pertumbuhan dan Stabilitas Ekonomi". *Jurnal Hubungan Internasional*, Tahun XI, No.1, Januari - Juni 2018, hlm. 155-169. <https://e-journal.unair.ac.id/JHI/article/view/5853>
- Schenner, Johanna Katharina. "A Comparison of Two Different Post-democratic Theories". *Durham Theses*, Durham University. 2015. Durham E-Theses Online: <http://etheses.dur.ac.uk/11101/>.

- Scicluna, Nicole. "Politicization without democratization: How the Eurozone Crisis is Transforming EU Law and Politics", *International Journal of Constitutional Law*, Volume 12, Issue 3, July 2014, hlm. 545–571, <https://doi.org/10.1093/icon/mou043>.
- Sen, Amartya. "Democracy as a Universal Value," *Journal of Democracy*, Vol. 10, No. 3.
- Stephanson, Anders. "Fourteen Notes On The Very Concept Of The Cold War". Gearóid Ó Tuathail dan Simon Dalby (eds.). *Rethinking Geopolitics*. London dan New York: Routledge, 1998.
- The Economist Intelligence Unit. "Democracy Index 2020: In Sickness and in Health?" London, 2021.
- The Economist Intelligence Unit. "Democracy Index 2021: The China Challenge". London, 2022.
- Woods, Ngaire. "International Political Economy in an Age of Globalization". John Baylis and Steve Smith (eds). *The Globalization of World Politics*. United Kingdom: Oxford University Press, 2001.
- Woolley, Samuel C. dan Philip N. Howard. "Introduction: Computational Propaganda Worldwide", dalam Samuel C. Woolley dan Philip N. Howard (eds.). *Computational Propaganda: Political Parties, Politicians, and Political Manipulation On Social Media*. New York: Oxford University Press, 2019.
- Yilmaz, Muzaffer Ercan. "The New World Order: An Outline of the Post-Cold War Era". *Alternatives: Turkish Journal of International Relations*, Vol. 7, No. 4 (2008): 44-58.

### **Artikel dari Website**

- "Five Minutes with Colin Crouch", *London School of Economics*, 5 February 2013, <<https://blogs.lse.ac.uk/politicsandpolicy/five-minutes-with-colin-crouch/>>.
- "Full Employment: Definisi, Implikasinya terhadap Pengangguran". <<cerdasco.com/full-employment/>>.

- “GreenPolitics”. <[https://greenpolitics.fandom.com/wiki/Green\\_politics#History\\_and\\_influences](https://greenpolitics.fandom.com/wiki/Green_politics#History_and_influences)>.
- “Ini Cara Cambridge Gunakan Data Facebook untuk Menangkan Trump”. <<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/27/19110007/ini-cara-cambridge-gunakan-data-facebook-untuk-menangkan-trump?page=all>>.
- “What Vietnam Did to the American Economy”, <<https://www.nytimes.com/1973/01/28/archives/what-vietnam-did-to-the-american-economy-worsening-payments-deficit.html>>.
- “Women in the 1950s”. <<https://www.khanacademy.org/humanities/us-history/postwarera/1950s-america/a/women-in-the-1950s>>.
- Celis, Caren dan Sarah Childs. “A Feminis Reading of Rethinking Democracy”. <<https://politicalquarterly.blog/2019/10/27/a-feminist-reading-of-rethinking-democracy/>>.
- Crouch, Colin “Political Identity and the New Nationalism”, dalam <<https://www.aspen.review/article/2017/political-identity-and-the-new-nationalism/>>.
- . “The Familiar Axes of Politics Are Changing With Momentous Consequences”, <<https://blogs.bath.ac.uk/iprblog/2016/09/22/colin-crouch-the-familiar-axes-of-politics-are-changing-with-momentous-consequences/>>.
- Merkel, Wolfgang. “Is There a Crisis of Democracy? Can We Answer the Question?”. *Prepared for delivery at the 2013 Annual Meeting of the American Political Science Association, August 29-September 1, 2013.* <[https://projects.iq.harvard.edu/files/mobilized\\_contention/files/democratic\\_theory\\_merkel\\_2014.pdf](https://projects.iq.harvard.edu/files/mobilized_contention/files/democratic_theory_merkel_2014.pdf)>.
- Prasadm, Ritu. “How Trump Talks About Women - and Does It Matter?”. <<https://www.bbc.com/news/world-us-canada-50563106>>.